

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan gambaran umum suatu bangsa dalam mengefisienkan proses mengajar siswa untuk berintegritas secara efektif dalam masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mengembangkan potensi peserta didik dalam ketabahan beragama dan spiritual, disiplin diri, integritas intelektual, dan berakhlak baik, yang semuanya penting bagi kemajuan bangsa.¹ Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang belajar di kelas, melainkan membentuk pribadi yang baik, cerdas, bersikap sopan, bekerja sama, dan bertanggungjawab.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No.111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling adalah komponen penting dari Pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa

¹ T. Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 123–144.

menjadi mandiri dan mencapai perkembangan yang optimal.² Oleh sebab itu, pendidikan mencakup proses pembelajaran dan pengajaran yang melibatkan peserta didik serta pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran wajib dipandu oleh pendidik agar peserta didik mampu berpikir kritis dan aktif dengan memperhatikan kemampuan individu masing-masing.

Pendidikan pada umum adalah jenjang pendidikan dasar hingga menengah berfokus pada pengembangan ilmu peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan lebih tinggi. Pada jenjang SMP, siswa sedang berada di masa remaja awal dengan adanya perubahan terhadap tubuh, kondisi emosi dan pola pikir. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi sikap dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Salah satu masalah yang sering muncul pada siswa SMP adalah motivasi belajar yang cenderung menurun atau tidak stabil. Hal tersebut dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar dan perkembangan diri siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas, serta tidak mudah menyerah

² Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI NO.111 TAHUN 2014" (2014): 3.

ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat memengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah.

Dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, guru BK memiliki peran yang penting. Guru BK tidak hanya bertugas membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah yang dapat mendorong siswa lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam kegiatan belajar, serta mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran maupun layanan BK. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan mudah menyerah pada tugas yang diberikan oleh guru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peran guru BK menjadi sangat krusial dalam membantu siswa mengembangkan motivasi belajar yang lebih efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.13 SMPN 1” Rantepao guna mengetahui bagaimana peran yang dilakukan guru BK dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Adapun penelitian terdahulu dari Hany Muhammad Rifqi “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.³ berdasarkan temuan peneliti, bahwa dalam penelitian konselor melakukan treatment layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar setiap empat kali pertemuan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Harumbina berjudul “Bimbingan Klasikal Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas 6 SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas, memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa metode bimbingan klasikal dan diskusi efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. penelitian ini juga mengkaji lebih dalam tentang bagaimana guru Bimbingan dan Konseling menjalankan perannya dalam meningkatkan keinginan belajar siswa melalui berbagai layanan yang diberikan kepada siswa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.13 SMPN 1 Rantepao.

³ Rifqi, H.M., Handayani, A., & Ajie, G.R. (2022). Efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati, g Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling,6 (2), 258-268.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.13 SMPN 1 Rantepao?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengalisis peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Rantepao di kelas VIII.13.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, khususnya tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk teori dan penelitian selanjutnya tentang motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan peran guru BK dalam mendukung perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah.

- b. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.
- c. Bagi siswa: penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keinginan untuk belajar dan menjadi lebih terlibat aktif dalam prosesnya.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan manfaat penelitian.
- Bab II : Membahas materi mengenai pengertian guru, pengertian bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Bab III : Bagian ini membahas terkait jenis metode, waktu dan tempat, subjek penelitian, jenis data, Teknik pengumpulan data, pemeriksaan kebasahan data dan jadwal kegiatan.
- Bab VI : Bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan analisis data.
- Bab V : Bagian ini berisi tentang penutup yang meliputi dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.